

Analisis Keterjangkauan Sekolah Dasar (SD) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Layla Lianita N¹, Sutomo², Dhi Bramasta³

^{1,2,3}Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v6i.457](https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.457)

Submitted:

June 24, 2022

Accepted:

July 15, 2022

Published:

July 28, 2022

Keywords:

New Student Admission; Affordability; Junior High School

ABSTRACT

In the implementation of the online New Student Admission for public junior high schools in Purbalingga Regency for the 2020/2021 academic year, data was obtained that from 54 public junior high schools that implemented online New Student Admission, there were 29 schools that lacked new students. So that almost all public junior high schools in Purbalingga Regency cannot meet the available quota of new students. Of the 29 schools, there are 4 schools in Karangmoncol District that cannot meet the quota of new students. This research method is carried out by describing the conditions of the research area based on real conditions, namely knowing the number of elementary school graduates and the location of junior high schools against the lack of new students in public junior high schools in Purbalingga Regency. There are 23 elementary schools in the district. Karangmoncol spread over 11 villages, a sample of 1 school was taken in each village. And the results obtained from the secondary school of elementary school students in Karangmoncol District. Of the 329 elementary school students who graduated, 64% continued to junior high school, 24% continued to Madrasah Tsanawiyah, 10% continued to Islamic boarding school and 2% did not continue their education. It can be seen that not all elementary school graduates continue their education to junior high schools in Karangmoncol District. Based on the affordability map of junior high schools in elementary schools in Karangmoncol District, the unfulfilled quota of new students in 2020/2021 can be seen from the affordability based on Chiara's theory (1975) with a spatial radius of 800 m to 1200 m State Junior High School organizers for the affordability of the location of State Junior High Schools in Karangmoncol District. State 800 m to 1200 m for the affordability of the location of the State Junior High School in Karangmoncol District.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Layla Lianita N,

Program Studi Pendidikan Geografi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email: lianitalayla06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kabupaten Purbalingga berjumlah 54 sekolah. Pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online SMP Negeri di Kabupaten Purbalingga tahun

pelajaran 2020/2021 diperoleh data bahwa dari 54 SMP Negeri yang melaksanakan PPDB online, terdapat 29 sekolah yang kekurangan peserta didik baru. Dan 4 diantaranya berada di Kecamatan Karangmoncol.

Tidak terpenuhinya peserta didik baru SMP Negeri tahun 2020/2021 di Kecamatan Karangmoncol dapat dilihat dari tujuan lulusan peserta didik SD di Kecamatan Karangmoncol dan keterjangkauan SMP Negeri dengan SD yang ada di Kecamatan Karangmoncol. Berdasarkan Teori Chiara (1975) radius keruangan pencapaian SMP berjarak 800 m sampai 1200 m untuk keterjangkauan lokasi SMP Negeri kepada SD di Kecamatan Karangmoncol [1].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterjangkaun lokasi SMP Negeri dengan SD di Kecamatan Karangmoncol sebagai penyebab tidak terpenuhinya kuota peserta didik baru SMP Negeri tahun 2020/2021 di Kecamatan Karangmoncol.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [2].

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan kondisi wilayah penelitian berdasarkan kondisi nyata yaitu berkaitan jumlah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap kurangnya peserta didik baru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Purbalingga. Dengan Melakukan observasi dan wawancara pada pihak SD terkait lulusan peserta didik dan SMP terkait peserta didik baru.

Selanjutnya analisis *Buffer* digunakan untuk mengetahui radius keruangan pencapaian maksimal 1200 m keterjangkauan lokasi SMP Negeri di Kabupaten Purbalingga. Hasil *buffer* keterjangkauan lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Karangmoncol untuk mengetahui keterjangkauan setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah menjangkau Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kecamatan Karangmoncol.[3]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online SMP Negeri di Kabupaten purabalingga tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh data bahwa dari 54 SMP Negeri yang melaksanakan PPDB online, terdapat 29 sekolah yang kekurangan peserta didik baru. Sehingga hampir separuh SMP Negeri di Kabupaten Purbalingga tidak dapat memenuhi kuota peserta didik baru yang tersedia. Dari 29 sekolah tersebut terdapat 4 sekolah di Kecamatan Karangmoncol yang tidak dapat memenuhi kuota peserta didik baru.

a. Hasil PPDB SMP di Kecamatan Karangmoncol

Berikut daftar SMP di Kecamatan Karangmoncol yang tidak dapat memenuhi kuota peserta didik baru pada pelaksanaan PPDB tahun 2020/2021 [4] :

Tabel 1. Hasil PPDB SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol

Nama Sekolah	Kuota	Pendaftar Diterima	Kekurangan
SMPN 1 Karangmoncol	256	238	18
SMPN 2 Karangmoncol	122	97	25
SMPN 3 Karangmoncol	61	37	24
SMPN 4 Karangmoncol	77	58	19

Sumber : Hasil PPDB SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2020

b. Sekolah Lajutan Peserta Didik SD di Kecamatan Karangmoncol

Terdapat 23 SD di Kecamatan Karangmoncol yang tersebar di 11 desa, diambil sample sebanyak 1 sekolah di setiap desa. Dan didapatkan hasil sekolah lanjutan peserta didik SD di Kecamatan Karangmoncol sebagai berikut :

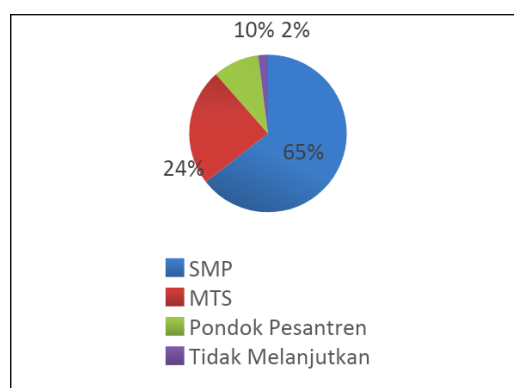
Tabel 2. Sekolah Lanjutan Peserta Didik SD di Kecamatan Karangmoncol tahun 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Sekolah Lanjutan			
			SMP	MTS	Pondok Pesantren	Tidak Melanjutkan
1	SD N 1 KRAMAT	20	10	4	4	2
2	SD N 2 KRAMAT	12	1	10	1	-
3	SD N 1 TAMANSARI	13	4	4	5	-
4	SD N 2 TAMANSAI	7	5	2	-	-
5	SD N 1 PEPEDAN	34	26	4	4	-
6	SD N 1 PEKIRINGAN	18	15	2	1	-
7	SD N 2 TUNJUNG MULI	48	35	10	1	2

8	SD N 1 RAJAWANA	49	43	6	-	-
9	SD N 1 TAJUG	29	21	1	7	-
10	SD N 2 TAJUG	20	20	-	-	-
11	SD N 1 KARANGSARI	21	15	4	2	-
12	SD N 1 SIRAU	25	1	20	-	4
13	SD N 1 BALERAKSA	21	6	10	5	-
14	SD N 2 GRANTUNG	12	10	1	1	-
Jumlah		329	212	78	31	8

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :



Gambar 2. Diagram Lanjutan Peserta Didik SD di Kec. Karangmoncol tahun 2019/2020

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari 329 peserta didik SD yang lulus 64% melanjutkan ke SMP, 24% melanjutkan ke MTS, 10% melanjutkan ke Pondok Pesantren dan 2% tidak melanjutkan sekolah. Dapat diketahui bahwa tidak semua lulusan sekolah dasar melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol.

c. Keterjangkauan SMP pada SD di Kecamatan Karangmoncol

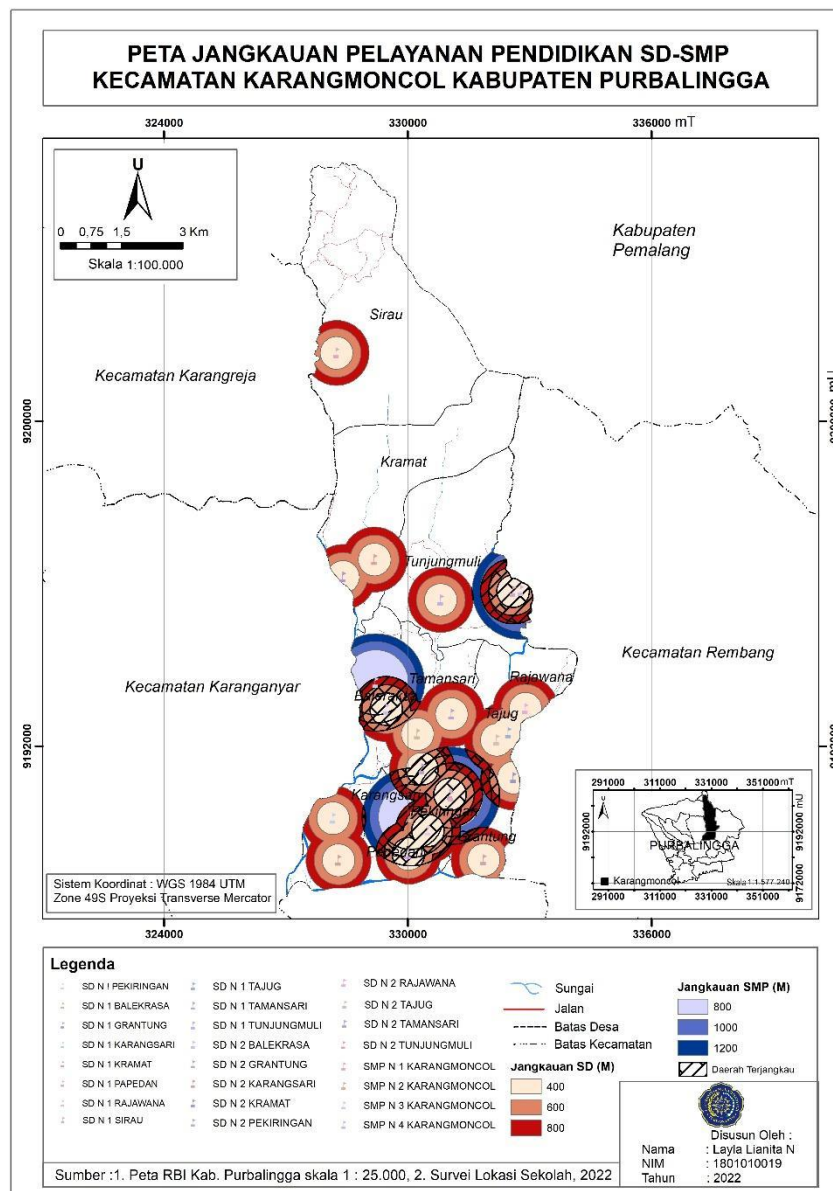
Radius keruangan pencapaian SMP berjarak 800 m sampai 1200 m untuk keterjangkauan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Karangmoncol. Selanjutnya pada peta lokasi SD dan SMP di Kecamatan Karangmoncol dilakukan buffering dengan jarak untuk SMP 800 m, 1000 m, 1200 m dan untuk jarak SD 400 m, 600 m, 800 m.

Tabel 3. Standar Jangkauan Layanan Pendidikan

Sekolah	Daerah Jangkauan	Karakteristik Desain	Lokasi
Sekolah Dasar (SD)	400-800 meter	Harus dapat diakses dengan berjalan kaki dari perumahan tanpa menyebrangi jalan. Jika ada jalan yang harus di seberangi, jalan tersebut harus merupakan jalan local	Dekat dengan kawasan permukiman dan sarana umum lainnya
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	800-1200 meter	Harus jauh dari arteri dan primer, dan harus tersedia jalan setapak dari area lain	Dekat dengan konsentrasi perumahan atau dekat dengan pusat permukiman
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1200-1600 meter	Harus dekat dengan kawasan taman dan jauh dari kebisingan	Terletak di pusat untuk memudahkan akses dan dekat dengan sarana umum lainnya

Sumber : Chiara, 1975

Setelah proses buffering selesai akan di hasilkan peta sebagai berikut :



Gambar 2. Peta Jangkauan Pelayanan Pendidikan SMP-SD Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat dari 4 SMP Negeri yang ada di Kecamatan Karangmoncol terdapat 6 SD yang dijangkau oleh SMP dengan radius keterjangkauan 800 m sampai 1200 m. Sehingga tidak semua SD masuk kedalam jangkauan SMP. Berdasarkan hasil observasi dilapangan Hanya 64% peserta didik lulusan SD yang melanjutkan ke SMP dan terdapat 24% peserta didik lulusan SD yang mendaftar ke MTS, 10% melanjutkan ke Pondok Pesantren dan 2% tidak melanjutkan.

Salah satu SD dengan lulusan peserta didik yang mendaftar ke SMP adalah SD N 2 Tunjungmuli, dimana dari 48 lulusan peserta didik terdapat 35 lulusan peserta didik yang mendaftar ke SMP. Hal ini dikarenakan SD N 2 Tunjungmuli berada di radius keterjangkauan SMP N 4 Karangmoncol. Dan salah satu SD dengan lulusan peserta didik yang paling banyak mendaftar ke MTS adalah SD N 1 Sirau dimana dari 25 lulusan pesertanya terdapat 20 lulusan peserta didik yang mendaftar ke MTS, salah satu factor yang menyebabkan banyaknya lulusan peserta didik SD N 1 Sirau mendaftar ke MTS adalah lokasi MTS yang berada di Desa Sirau dan tidak ada SMP Negeri yang dekat dengan Desa Sirau, sehingga sebagian besar peserta didik melanjutkan pendidikan ke MTS yang lebih dekat dengan rumah. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan disetiap terdapat 1 MTS, hal ini menjadi salah satu factor yang membuat tidak terpenuhinya kuota peserta didik baru di SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol tahun 2020/2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis keterjangkauan SMP di Kecamatan Karangmoncol belum bisa menjangkau seluruh SD yang berada di Kecamatan Karangmoncol. Terdapat 6 SD yang masuk kedalam radius keterjangkaun SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol.
2. Sedikitnya SD yang dijangkau oleh SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol menjadi salah faktor tidak terpenuhinya kouta peserta didik baru pada SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol pada tahun 2020/2021.
3. Pemerataan berdirinya MTS di setiap Desa yang ada di Kecamatan Karangmoncol membuat cukup banyak lulusan peserta didik SD yang melanjutkan pendidikan di MTS yan berada di masing-masing desa karena dirasa lebih dekat dan mudah dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Umasangadji, M. Sukri. 2015. *Analisis Kebutuhan dan Penempatan Prasarana-Sarana Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Wori*. Jurnal.Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- [2] Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- [3] Mukhlis., La Harudu. 2019. *Pola Persebaran dan Keterjangkauan Lokasi Sekolah Terhadap Pemukiman Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan*. Jurnal Penelitian Geografi. Buton: Universitas Halu Oleo.
- [4] Widiyanto, Eko. 2020. *29 SMP Negeri di Purbalingga Kekurangan Siswa Baru*. Diakses 4 November 2021. <https://republika.co.id/berita/qd59rt368/29-smp-negeri-di-purbalingga-kekurangan-siswa-baru>